BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Opera Batak

Seni pertunjukan Opera Batak merupakan seni pertunjukan yang disajikan dalam betuk drama, musik, lagu dan tari. Dari namanya terlihat seperti salah satu jenis seni pertunjukan yang berkembang dari budaya Barat. Pertunjukan Opera Batak adalah seni pertunjukan yang pada awalnya dibawakan keliling kampung dan kemudian mampu menarik perhatian masyarakat. Hal ini dikarenakan belum adanya media hiburan seperti televisi dan radio.

Terbentuknya Opera Batak merupakan gagasan dari seorang seniman yang bernama Tilhang Oberlin Gultom. Pada tahun 1920 Tilhang Oberlin Gultom sudah mempunyai group trio yang beranggotakan Pipin Butar-butar dan Adat Raja Gultom. Mereka menampilkan musik dan nyanyian lagu Batak. Group Tilhang Parhasapi kemudian berganti nama menjadi Opera Batak.

Keberadaan Opera Batak pada tahun 1980 mengalami kemunduran drastis karena, tergantikan oleh kehadiran media masa maupun media elekronik yang menyuguhkan cerita yang lebih menarik sehingga, minat masyarakat terhadap Opera Batak mulai menurun. Pada tahun 2002 Thompshon Parninggotan Hutasoit membangkitkan kembali kegiatan Opera Batak melalui Asosiasi Tradisi Lisan. Kemudian, Opera Batak kembali ditampilkan pada tahun 2012 oleh Voice Of Indonesia yang didirikan oleh Rio Silaen.

Maka dari itu penelitian ini berfokus pada tahapan keberadaan seni pertunjukan Opera Batak dari masa Tilhang Oberlin Gultom 1920-1970 yang kemudian dibuat menjadi per 10 tahun dimulai dari tahun 1971-1980, 1981-1990, 1991-2000, 2001-2010 Sampai pada pertunjukan Opera Batak dari manajemen Voice Of Indonesia dibawah pimpinan Rio Silaen tahun 2011- 2017.

2. Tahapan Keberadaan Seni Pertunjukan Opera Batak

a. Keberadan Opera Batak Pada Tahun 1920-1970

Pada periode ini kesenian tradisi lahir sebagai sebuah seni pertunjukan yang keluar dari kebiasaannya. Dimana kebiasaan masyarakat pada masa itu adalah kesenian tradisi yang hanya dipakai dalam upaca adat-istiadat. Namun, Tilhang Gultom membuat gagasan untuk mendirikan kesenian yang tampil diluar upacara adat. Dari sinilah cikal bakal munculnya seni pertunjukan Opera Batak mulai hadir ditengah-tengah masyarakat sebagai salah satu ranah terpenting dalam tumbuh kembangnya kesenian tradisi. (Lihat pada bab 2 halaman 10).

"Tilhang Oberlin Gultom, Pipin Butar-butar dan Adat Raja Gultom yang tadinya hanya berprofesi sebagai pemain dari alat-alat musik batak" (Lihat bab 2 halaman 15) terinspirasi untuk mengganti nama dari Tilhang *Parhasapi* menjadi seni pertunjukan Opera Batak. Setelah datang misionaris keagamaan Nasrani di Tapanuli Utara pada tahun 1942 (lihat bab 2 halaman 13). Kedatangan misionaris Nasrani di Tapanuli Utara adalah untuk menyebar agama dengan menampilkan pertunjukan dalam pelaksanaan kebaktian yang mereka sebut Opera. Dimana , lagu, musik dan cerita pada opera yang ditampilkan ternyata sangat menarik perhatian masyarakat Batak. Dari sinalah cikal bakal nama Opera Batak muncul.

Group Tilhang Parhasapi mencoba menarik perhatian masyarakat dengan mengganti nama menjadi Opera Batak. Pertunjukan Opera Batak yang di buat oleh Tilhang Gultom dan teman-teman ternyata mendapatkan respon positif dimasyarakat Batak Tapanuli utara.

Pada masa ini Opera Batak sempat dilarang pemerintah Belanda karena dianggap merugikan dengan pesan dan kesan yang disampaikan menyinggung pemerintah Belanda sehinngga, ijin untuk mempertunjukan Opera Batak dicabut. Akan tetapi kejadian ini tidak mematahkan semangat Tilhang Gultom untuk tetap melakukan latihan secara diam-diam.

Berdasarkan pemaparan diatas perjalanan Opera Batak bukanlah proses yang singkat. Perjalanan Opera Batak kemudian dirangkum pada table berikut.

Tahun	**Peristiwa/Kejadian**
1924	Misionaris keagamaan Nasrani untuk menyampaikan misinya. Pertunjukan yang mereka sampaikan disebut Opera Rohani. Cikal-bakal tumbuhnya Opera Batak yang tadinya hanya menampilkan pertunjukan musik dan lagu-lagu terinspirasi dari masuknya Misionaris keagamaan Nasrani yang menampilkan Opera Rohani. .
1928	Disini Tilhang *Pashasapi* mengubah nama menjadi Opera Batak dengan tujuan menarik perhatian masyarakat serta menambahkan unsur musik, tari, lagu dan cerita pada pertunjukannya. Pertunjukan ini mendapat sambutan positif dari

	masyarakat karena pertunjukannya yang semakin berkembang dengan menyajikan cerita-cerita.
1930	Pemerintah Kolonial Belanda mencabut ijin pertunjukan Opera Batak Karena, cerita dan lagu-lagu yang ditampilkan dianggap menyinggung dan merugikan. Opera Batak pada masa ini nama organisasinya dicabut. Namun, diam-diam para anggota tetap terus membina kesenian Opera Batak.
1931	Opera Batak Tilhang Oberlin Gultom berubah nama menjadi Tilhang Batak Hindia Toneel.
1932	Penampilan Tilhang Batak Hindia Toneel sudah sampai kedaerah Sumatra Timur dan Aceh tidak terbatas hanya di daerah Tapanuli.
1934	Tilhang Batak Hindia Toneel berganti nama menjadi Ria Tor di Fort de Kock yang berarti. Para anggota dari kesenian ini mencoba muncul diluar daerah Tapanuli Utara yaitu ke kota Padang Panjang.
1936	Ria Tor di Fort de Kock berganti menjadi Tilhang Toneel Gezelschap adalah taktik agar tetap bisa mengadakan pertunjukan.
1942	Tentara Jepang datang menjajah Indonesia.
1943	Pemerintah Jepang yang datang ke Sibolga, Tapanuli Tengah memanfaatkan Group Opera Batak sebagai bahan propaganda untuk kepentingan penjajahan. Tilhang Oberlin Gultom

	memanfaatkan kesempatan ini dengan menyelipkan cerita-cerita kepahlawanan seperti *Raja Si Singamangaraja XII* guna untuk membakar kebangsaan masyarakat. Perintah Jepang menyadari akan hal itu sehingga group ini segera dilenyapkan.
1945	Niat pemerintah Jepang untuk melenyapkan pertunjukan Opera tidak berhasil karena Jepang kalah tanpa syarat.
1947	-Tilhang Oberlin Gultom dan kawan-kawan merubah nama group mereka secara terang-terangan menjadi Kesenian Kebudayaan Suku Batak. -Mendapat kesempatan berkunjung ke Istana Negara, Jakarta. -Di undang untuk menghibur anggota Bn/316/De"A" Siliwangi.
1952	-Pergantian pemimpin dari Tilhang Oberlin Gultom ke Gustafa Gultom (keponakannya). -Group Kesenian Kebudayaan Suku Batak berganti nama menjadi Panca Ragam Tilhang.
1953	Dipentaskanya cerita Raja Si Simangaraja bertepatan dengan dipindahkannya tulang-belulang almarhum dari Tarutung ke Soposurung Balige tepatnya pada tanggal 17 Juni 1953.
1954	-Tilhang Oberlin Gultom diangkat menjadi anggota Dewan Pertimbangan RRI Jakarta oleh menteri perdaagangan Dr. Ferdinand Lumban Tobing. -Kegiatan group Panca Ragam Tilhang tidak berjalan lancar

	karena pindahnya Tilhang Oberlin Gultom ke Jakarta.
1955	-Tilhang Oberlin Gultom hadir kembali dari Jakarta dan mulai bergabung lagi dalam pertunjukan-pertunjukan Opera Batak. - Panca Ragam Tilhang berganti nama menjadi Opera Batak Tilhang Serindo. Serindo yang berarti Seni Ragam Indonesia. Nama group ini adalah pemberian dari presiden Soekarno.
1956	Opera Batak Tilhang Serindo diresmikan kehardirannya dengan Akte Notaris Renatus Lumban Raja, Pematang Siantar 2 April 1956 No.1.
1960	Zulkaidah Harahap dan Alister Nainggolan mulai bergabung dengan Opera Batak Tilhang Serindo.
1964	Opera Batak mendapat anugerah Bintang Emas dan Piagam penghargaan sebagai Pelopor Karya Seni Budaya Batak atau Penggali Kesenian Batak dari panitia peringatan wafatnya pahlawan nasional Raja Si Simangaraja XII , di Medan.
1970	-Tilhang Oberlin Gultom tutup usia pada umur 74 tahun. -Kepemimpinan Opera Batak Tilhang Serindo tetap dipegang oleh Gustafa Gultom.

b. Seni Pertunjukan Opera Batak Pada tahun 1971-1980

Opera Batak pada masa ini dipimpin oleh Gustafa Gultom. beberapa anggota senior mulai merantau dan mencoba membuka cabang di Jakarta.

Beberapa anggota lainnya yang berada dikampung halaman mencoba untuk bertahan dan meningkatkan kualitas dari pertunjukan.

Salah satunya Alister Nainggolan dan Erliana Silaban yang pada tahun 1974 mendirikan sebuah group Opera Batak yang bernama Tiurma Opera. Mereka melakukan pertunjukan dengan berkeliling kampung namum mendapat banyak kesulitan seperti kurangnya biaya untuk menutupi kebutuhan sehari-hari dalam pementasan dan biaya untuk mengurus surat ijin untuk pertunjukan.

Tahun	**Peristiwa/Kejadian**
1971	-Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, memberi penghargaan Piagam Anugrah. -Diberi Satya Lencana dari emas atas nama Opera Batak Tilhang Serindo yang di terima oleh Gustafa Gultom.
1974	-Opera Batak Tilhang Serindo hijrah ke Jakarta dibawah pimpinan Gustafa Gultom. -Alister Nainggolan salah satu anggota dari group Opera Batak Tilhang Serindo. Alister juga membuat group Opera Batak yang bernama “Tiurma Opera Batak”.
1977	Opera Batak mulai membuka cabang di Jakarta dengan pimpinan A.W.K.Samosir.

c. Seni Pertunjukan Opera Batak Pada Tahun 1981-1990

Pada periode ini Opera Batak di kampung sudah mulai tidak aktif lagi akibat kurangnya pemasukan pemain. Berbeda dengan Opera Batak di Jakarta. Disini pertunjukan Opera Batak lumayan berkembang cepat. Salah satu group anggota dari Tilhang Serindo yang berada di Jakarta yaitu Zulkaidah Harahap.

Tahun	Peristiwa/Kejadian
1984	-Tiurma Opera Batak bubar karena kerangan biaya untuk menutup kebutuhan pementasan. -Munculnya media hiburan baru seperti Televisi dan Radio salah satau faktor mulai berkurangnya pementasan Opera Batak
1981	Zulkaidah Harahap adalah salah satu anggota dari group Opera Batak Tilhang Serindo terlibat pada pertunjukan Opera Batak di Taman Ismail Marzuki, Jakarta yang berjudul “Taromba Si Raja Lotung”.
1982	Zulkaidah sempat memimpin Opera Batak Tilhang Serindo yang diterima langsung dari Gustafa Gultom.
1984	Group Opera Batak yang dibuat oeh Alister Nainggolan mengalami kemerosotan dana yang mengharuskan group Tiurma Opera ini bubar.

1987	Gustafa Gultaom dan A.W.K Samosir digantikan oleh Krisman Gultom yang dikukuhkan di Graha Bakti Bhudaya Taman Ismail Marzuki, Jakarta oleh Gubernur DKI Jakarta.

d. Seni Pertunjukan Opera Batak Periode 1991-2000

Pada periode ini Opera Batak Zulkaidah Harahap beserta teman-teman keliling Eropa dan Amerika untuk menunjukkan kebolehannya dalam pertunjukan kesenian Opera Batak.

Tahun	Peristiwa/Kejadian
1991	Zulkaidah keliling Eropa dan Amerika mempertujunkan kebolehannya dalam bermain alat musik Opera Batak dalam pementasan Opera Batak.
1994	Alister Nainggolan diajak sebuah group dari Medan untuk tampil ke Jepang menampilkan Opera Batak.

e. Seni Pertunjukan Opera Batak Periode 2000-2010

Pada tahun 2002 Thompson Parninggotan Hutasoit membangikitkan kembali seni pertunjukan Opera Batak melalui Asosiasi Tradisi Lisan yang bernama Pusat Latiha Opera Batak (PLOt). (Lihat bab 2 halaman 15). Dari beberapa group yang

melakukan pementasan Opera Batak diperkirakan sudah mulai bangkit kembali. Pementasan di beberapa tempat lainpun mulai terpicu. "Hingga TVRI Sumut pada tahun 2004 terpancing untuk membuat sebuh program dengan judul Opera Batak Metropolitan sampai 32 episode dengan cerita-cerita terbaru dan melibatkan sejumlah mantan pemain Opera Batak." (Artikel, Ompu Bornok dan Regenerasi Opera Batak di Seminari Menengah. Oleh Thompson Hs. Diakses Pkl 19.00 WIB). Zulkaidah Harahap adalah salah satu mantan pemain Opera Batak yang ikut bergabung dalam pementasanya di acara TVRI Sumatra Utara. Namun program dari televisi ini tidak berlangsung cukup lama.

Tahun	**Peristiwa/Kejadian**
2002	-Opera Batak dibangkitkan kembali oleh Asosiasi Tradisi Lisan (ATS) yang dipimpin oleh Thompson Parniggotan Hutasoit dengan nama group Pusat Latihan Opera Batak (PLOt). -Alister ikut bergabung dalam pementasan Opera Batak yang dibangkitkan kembali oleh Asosiasi Tradisi Lisan yang berperan sebagai Jakobus,
2004	-Opera Batak muncul dalam program stasiun televisi TVRI Sumatra Utara yang berjudul "Opera Batak Metropolitan" sampai 33 episode. -Group Opera Silindung (GOS) mengawali kebangkitan kembali di Tarutung atas dukungan pemerintah Tapanuli Utara.
2005	-Alister Nainggolan juga ikut bergabung dengan Group Opera

	Silindung. -Alister Nainggolan bertugas untuk mengajari teknik permainan musik Opera Batak pada Group Opera Silindung.
2006	Pusat Latihan Opera Batak (PLOt) menampilkan Opera Batak dengan mengajak Zulkaidah untuk pentas di Gorin-goring di Balige
2007	-Kementrian Kebudayaan dan Parawisata menganugerahkan Zulkaidah Harahap dan Alister Nainggolan sebagai Maestro Award. Jasa mereka dalam melesterikan seni tradisi dan mampu mengajarkannya kepada genera-generasi muda. -Pemerintah berjanji memberitan santunan kepada mereka sebulan sekali

f. Seni Pertunjukan Opera Batak Pada Tahun 2011-2017

Memasuki pertengehan 2011 Voice Of Indonesia yang dipimpin oleh Rio Silaen membuat satu gebrakan dengan menggelar kembali pertunjukan musikal Opera Batak. Cerita yang diangkat tidak lain adalah tentang kisah kehidupan di Tanah Batak. Melihat lesunya seni budaya Batak yang saat ini kurang diminati lagi, menginspirasi Rio untuk untuk membangkitkan kembali kesenian tradisi Tanah Batak. (Lihat lampiran 6 halaman 15). Pada 30 Juli 2011 judul Opera Batak yang diangkat Rio Silaen adalah “Senandung Kampoeng Halaman”. “Pagelaran yang didukung oleh banyak artis indonesia dan ikut juga memegang

peran dalam cerita ini. Pertunjukan ini diadakan di Theater Jakarta." (Artikel, Sopo Panisoan 27 April 2012).

Pada tanggal 23 Desember 2017 dia menampikan seni pertunjukan Opera Batak yang berjudul "*Sinamot".* Pertunjukan "*Sinamot"* pada tahun 2017 sudah tiga kali ditampikan. Pertama ditampilkan di Theater Taman Ismail Marzuki, kedua di Galeri Indonesia Kaya (Grand Indonesia) dan yang ketiga Ji Expo Kemayoran.

Rio Silaen membuat pertunjukan yang berbeda dari Tihang Gultom. Dia tidak memakai cerita maupun lagu-lagu Opera Batak yang dibuat oleh Tilhang Gultom. Lagu yang dipertunjukan adalah hasil dari aransemen lagu-lagu Batak dengan tujuan pertunjukan ini bisa dinikmati untuk mengenang lagu-lagu lama yang disajikan dengan nuansa baru. Musik yang disajikan sudah berbentuk *MIDI* (*Musical Instrumen Digital Interface*). Cerita skenario dibuat Rio Silaen dengan penggunaan bahasa Indonesia (hasil wawancara lihat lampiran 7 halaman).

Gambar 2 : Seni pertunjukan Opera Batak
Dokumentasi Pribadi, 2017

Gambar diatas adalah dimana berlangsungnya seni pertunjukan Opera Batak oleh Rio Silaen (Voice Of Indonesia) .

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Seni pertunjukan Opera Batak merupakan kesenian asli dari tanah Batak. Opera Batak sama hal dengan theater musikal yang didalamnya terdapat musik, tari, vokal dan drama. Opera Batak mempunyai ke-khasan sendiri dalam pementasannya seperti bahasa dan logatnya waktu pementasan, pakaian yang digunakan, alat musik yang dimainkan, cerita yang diceritakan.

Menurut Thompson sebagai pakar mengungkapkan bahwa "pertunjukan Opera Batak sebagai pengganti ekspresi dari ritus yang sudah dilarang (lihat hasil wawancara pada halaman 62). Sekarang sebagai pertunjukan yang mengangkat seni tradisi dengan pemahaman modern. Seni pertunjukan Opera Batak harus bisa menyesuaikan kebutuhan masyarakat agar tetap diminati dan tidak tertinggal dari

kemajuan zaman dengan begitu, Opera Batak bisa mempertahankan keeksistensiannya ditengah-tengah masyarakat zaman sekarang.”

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa keterbatasan yang membuat penelitian ini belum sempurna. Narasumber dan sumber keterbatasan ini terdapat pada data penelitian yang sangat sedikit yaitu, buku referensi dan para pakar yang keberadaanya sangat jauh yaitu yang berada di kabupaten Siantar provinsi Sumatra Utara, sehingga membatasi ruang gerak peneliti dalam melakukan wawancara maupun mencari data- data yang dapat menunjang penelitian ini. Waktu yang ditentukan dalam penelitian ini cukup terbatas membuat salah satu faktor kurangnya pembahasan yang sempurna dalam skripsi ini.